



**MOTIF NYUMBANG BAHAN BANGUNAN DALAM
PEMBANGUNAN RUMAH DI DESA SENDANGAGUNG
KECAMATAN PAMOTAN KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

UNNES

Oleh
Yeni Ariyanti
3401412150

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 November 2016

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

Drs. Totok Rochana, M.A

NIP. 196308021988031001

NIP. 195811281985031002

UNNES

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A

NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Desember 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Gunawan, S.Sos, M.Hum
NIP.197406082008011011

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 195811281985031002

Drs. Totok Rochana, M.A
NIP. 196308021988031001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Mengetahui


Dekan,

Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A
NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 Desember 2016



Yeni Ariyanti

NIM. 3401412150



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hidup adalah perjuangan, dimana kita harus menjalani dan menikmati proses sebelum hasil itu datang. Proses mengajarkan bagaimana kita ikhtiar dan berdoa sekeras mungkin sehingga hasil yang kita dapatkan maksimal (AlbarWalabi).
- Keraguan hanya dapat dihilangkan dengan tindakan (Johan Wolfgang von Goethe).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya Bapak Wasir dan Ibu Sriyati terimakasih untuk doa, semangat, dukungan dan kasih sayangnya.
- Kakak saya Ramisih terimakasih atas doa dan dukungannya.
- Keponakan saya Dedy Komariawan dan Nilam Dwi Puspita

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ariyanti, Yeni. 2017. *Motif Nyumbang Bahan Bangunan dalam Pembangunan Rumah di Desa Sendangagung*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES. Pembimbing Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A dan Drs. Totok Rochana, M.A. 134 halaman.

Kata Kunci: *Gotong-royong, Motif, Nyumbang*

Gotong-royong dalam pembangunan rumah salah satunya yaitu *nyumbang*. *Nyumbang* yang dilakukan warga masyarakat desa umumnya yaitu *nyumbang* sembako, namun di masyarakat Desa Sendangagung selain ada *nyumbang* sembako juga ada *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah. Terkait dengan hal tersebut terdapat masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu mengapa masyarakat Desa Sendangagung memiliki tradisi *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah. Tujuan dalam penelitian ini ialah 1) Mengetahui tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di desa Sendangagung. 2) Mengetahui motif masyarakat Desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Sendangagung. Subjek penelitian ini adalah pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung. Informan utama yaitu pelaku *nyumbang* bahan bangunan dan informan pendukung yaitu masyarakat umum dan aparat Desa Sendangagung yang mengetahui *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara terbuka dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep resiprositas dan teori pilihan rasional James S. Coleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah bisa ditentukan oleh penyumbang atau penerima sumbangan, tindakan sosial tersebut ialah dilakukannya pertukaran bahan bangunan atau uang seharga bahan bangunan secara bergantian saat pembangunan rumah. 2) Motif masyarakat Desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah yaitu pertama motif sosial yang dilatar belakangi oleh alasan karena solidaritas sosial dengan tujuan kerukunan sosial. Kedua motif ekonomi yang dilatar belakangi oleh alasan karena pelaku merasa terlalu berat jika menyiapkan semua bahan bangunan dalam waktu yang bersamaan dan modal pelaku belum mencukupi untuk membangun rumah dengan tujuan untuk tabungan.

Saran yang bisa diajukan dalam penelitian ini adalah hendaknya masyarakat yang berencana membangun rumah bisa mencontoh tradisi *nyumbang* bahan bangunan yang dilakukan masyarakat Desa Sendangagung, karena ternyata *nyumbang* bahan bangunan bisa meringankan beban dalam membangun rumah.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Motif *Nyumbang* Bahan Bangunan dalam Pembangunan Rumah di Desa Sendangagung”. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah member banyak penghargaan kepada penulis.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang selalu memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Totok Rochana, M.A Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
7. Ahmadi Kepala Desa Sendangagung yang sudah member perizinan penelitian bagi penulis.
8. Masyarakat Desa Sendangagung terutama kepada para informan yang telah memberikan informasi.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal, memohon hidayah dan Inayah-Nya. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 6 Desember 2016



UNNES Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	9
A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	15
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Latar Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Sumber Data	26
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Uji Validitas Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Desa Sendangagung	48
1. Lokasi Penelitian	48
2. Aspek Demografis	50
3. Aspek Ekonomi	52
B. Tindakan Pelaku <i>Nyumbang</i> Bahan Bangunan dalam Pembangunan Rumah di Desa Sendangagung	56
1. Komunikasi	58
a. Komunikasi pelaku <i>nyumbang</i> bahan bangunan dengan penerima sumbangan yang belum pernah menyumbang	59

b. Komunikasi pelaku <i>nyumbang</i> bahan bangunan dengan penerima sumbangan yang sudah pernah menyumbangya.....	67
3. Menyumbang Bahan Bangunan	78
4. Menyumbang Uang Seharga Bahan Bangunan	82
C. Motif Masyarakat Desa Sendangagung Memilih <i>Nyumbang</i> Bahan Bangunan dalam Pembangunan Rumah	89
1. Alasan Masyarakat Desa Sendangagung Memilih <i>Nyumbang</i> Bahan Bangunan dalam Pembangunan Rumah.....	92
2. Tujuan Masyarakat Desa Sendangagung Memilih <i>Nyumbang</i> Bahan Bangunan dalam Pembangunan Rumah.....	99
 BAB V. PENUTUP	 114
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	115
 DAFTAR PUSTAKA	 116
LAMPIRAN.....	118



DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	22
Bagan 2. Bagan Analisis Data.....	45
Tabel 1. Profil Informan Utama	29
Tabel 2. Profil Informan Pendukung.....	34
Tabel 3. Pembagian Luas Wilayah Desa Sendangagung 2015	49
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Sendangagung Berdasarkan Kelompok Pendidikan	51
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Sendangagung Berdasarkan Kelompok Tenaga Kerja.....	52
Tabel 6. Komposisi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sendangagung Tahun 2015	53
Tabel 7. Jenis Perumahan Masyarakat Desa Sendangagung Tahun 2015	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keadaan Jalan Utama Masuk Desa Sendangagung	50
Gambar 2. Rumah Masyarakat Desa Sendangagung	55
Gambar 3. Pembangunan rumah Ibu Ulya	56
Gambar 4. Tindakan sosial pelaku saat komunikasi dengan penerima sumbangan	70
Gambar 5. Tindakan sosial pelaku menyumbang uang seharga bahan bangunan kepada penerima sumbangan	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	120
Lampiran 2. Pedoman Observasi	121
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	126
Lampiran 4. Daftar Informan Penelitian	131
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	134
Lampiran 6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang bertempat tinggal disuatu tempat dengan waktu yang sudah cukup lama. Seperti yang dijelaskan Linton (dalam Soekanto, 2006: 22), masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka ini dapat mengatur dirinya dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Karena manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di masyarakat, tentunya membutuhkan bantuan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga menimbulkan ketergantungan dengan manusia lainnya yang ada di masyarakat. Manusia tidak bisa bertahan hidup secara utuh hanya dengan mengandalkan kemampuannya sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Karena manusia sejak lahir sampai meninggal membutuhkan bantuan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas. Kebutuhan manusia satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Berdasarkan intensitasnya kebutuhan manusia dibagi menjadi tiga, yaitu pertama kebutuhan primer, kedua kebutuhan sekunder, dan ketiga kebutuhan tersier. Pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, sampai kebutuhan tersier tersebut, dilakukan manusia dengan saling kontak sosial dan berkomunikasi. Adanya kontak sosial dan komunikasi dalam masyarakat tersebut, artinya di

dalam masyarakat tersebut terjadi interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu contoh dari bentuk interaksi sosial yaitu gotong royong.

Gotong royong menurut Gurniwan Kamil Pasha (dalam Paramita, 2015:2) merupakan sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok, sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setia warga sebagai satu kesatuan. Kata gotong royong berasal dari bahasa Jawa. Gotong berarti memikul, sedangkan royong artinya bersama. Jadi gotong royong mempunyai arti bekerja sama. Gotong royong yang dilakukan masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara bekerja sama atau saling tolong menolong. Salah satu contoh gotong royong yang masih dilakukan di pedesaan yaitu gotong royong dalam pembangunan rumah yang dilakukan saat ada yang membangun rumah. Namun sebelum membahas lebih lanjut mengenai gotong royong dalam pembangunan yang dilakukan masyarakat saat ada yang membangun rumah, perlu diketahui dulu mengenai pembangunan rumah. Menurut G Kartasapoetra dan Hartini (2007:105) pembangunan adalah suatu urutan dari berbagai perubahan sistematis. Intinya pembangunan adalah proses kerah yang lebih baik. Sedangkan rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman, dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (UU RI No. 4 Tahun 1992). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembangunan rumah adalah perubahan struktur fisik yang terdiri dari ruangan, halaman, dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Berdasarkan pengertian pembangunan rumah

tersebut dapat dikatakan bahwa pembangunan rumah itu bisa yang memang yang baru memulai pembangunan rumah dari awal atau bisa juga pembangunan rumah yang sebelumnya sudah dibangun kemudian diperbaiki karena perbaikan rumah termasuk perubahan kearah yang lebih baik sehingga termasuk pembangunan rumah juga. Sehingga gotong-royong yang dilakukan masyarakat ketika ada yang membangun rumah bisa berupa tenaga atau barang yang dibutuhkan karena umumnya gotong-royong bertujuan untuk saling tolong-menolong.

Gotong-royong dalam bentuk barang itu biasa disebut *nyumbang*. *Nyumbang* sendiri adalah memberi sumbangan kepada orang yang memiliki hajatan/selamatan (perkawinan, khitanan/sunatan, kelahiran, dan lain sebagainya). *Nyumbang* yang dilakukan perempuan dalam acara pembangunan rumah biasanya yaitu bahan sembako seperti beras, gula, dan lain-lain dengan jumlah yang tidak ditentukan atau bebas. Hal tersebut seperti dalam penelitian Soetji Lestari dkk (2012: 274) yang menjelaskan bahwa “sumbangan bahan pangan yang diberikan perempuan distratifikasi dua lapis, yakni beras sebagai sumbangan yang *umume* warga perempuan desa, sedangkan untuk tetangga/kerabat memberi sumbangan bahan pangan non beras yang biasa disebut dengan *lawuh wedang* atau *pacitan*”. *Nyumbang* barang dalam pembangunan rumah juga ada pada masyarakat Desa Sendangagung, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

Desa Sendangagung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Masyarakat Desa Sendangagung mayoritas

mata pencahariaannya yaitu petani, dan tentunya ada juga yang bekerja di bidang lainnya. Masyarakat Desa Sendangagung juga melakukan *nyumbang* saat ada yang membangun rumah, meskipun ada juga *nyumbang* saat ada hajatan/selamatan perkawinan, khitanan/sunatan, kelahiran, pembangunan rumah dan lain sebagainya. *Nyumbang* yang dilakukan masyarakat Sendangagung saat ada saudara/tetangga/teman yang membangun rumah itu *nyumbang* barang berupa barang yang terbagi menjadi dua yaitu *nyumbang* bahan sembako dan *nyumbang* bahan bangunan. *Nyumbang* bahan sembako yang dilakukan masyarakat Desa Sendangagung yaitu *nyumbang* berupa beras, gula atau yang lainnya dalam pembangunan rumah. Sedangkan *nyumbang* bahan bangunan yang dilakukan masyarakat Desa Sendangagung itu bisa *nyumbang* bahan bangunan dalam bentuk semen, bata, pasir atau yang lainnya atau bisa juga *nyumbang* bahan bangunan dalam bentuk uang.

Adanya *nyumbang* bahan bangunan di masyarakat Desa Sendangagung saat ada yang membangun rumah ini menarik untuk diteliti. Karena umumnya masyarakat *nyumbang* barang dalam pembangunan rumah itu seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya serta yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetji Lestari dkk (2012: 274) bahwa *nyumbang* barang itu umumnya yaitu berupa sembako saja seperti beras, gula atau yang lainnya. Namun *nyumbang* yang dilakukan masyarakat Sendangagung saat ada saudara/tetangga/teman yang membangun rumah itu ada yang berbeda yang membuat menarik untuk diteliti. Perbedaan yang membuat hal tersebut menarik yaitu selain *nyumbang* barang berupa sembako

seperti beras, gula atau yang lainnya dalam pembangunan rumah, masyarakat Desa Sendangagung juga ada yang *nyumbang* bahan bangunan misalnya semen, bata, pasir atau yang lainnya meskipun juga melakukan *nyumbang* bahan sembako.

Terkait dengan hal tersebut terdapat masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu mengenai mengapa masyarakat Desa Sendangagung memiliki tradisi *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul “Motif *Nyumbang* Bahan Bangunan dalam Pembangunan Rumah di Desa Sendangagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian di atas adalah :

1. Bagaimana tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di desa Sendangagung?
2. Mengapa masyarakat Desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian diatas dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di desa Sendangagung.
2. Mengetahui motif masyarakat desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sosiologi dan antropologi, khususnya antropologi ekonomi mengenai materi resiprositas dan pilihan rasional tentang motif *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang serupa diwaktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang motif *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang objektif kepada masyarakat tentang motif *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung.

E. Batasan Istilah

1. Motif

Menurut Rais (2012: 422) motif merupakan alasan (sebab) seorang melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Schutz (dalam Haryanto, 2012: 149), motif dibedakan menjadi dua tipe motif, yakni motif “dalam kerangka

untuk” (in order to) dan motif “karena” (because). Motif pertama berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa mendatang. Motif kedua merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa motif merupakan alasan seseorang melakukan suatu tindakan, bisa “dalam karena untuk” atau bisa “karena”.

2. Nyumbang Bahan Bangunan

Nyumbang menurut Lestari, Soetji, dkk (2012) adalah sebagai berikut:

“...Konsep " tradisi nyumbang" adalah konsep saling tukar pemberian yang dilekatkan untuk masyarakat di pedesaan Jawa. Nyumbang dalam istilah lokal bahasa Jawa memiliki arti kata kerja menyumbang atau melakukan kegiatan memberi sumbangan. Dalam arti khusus, nyumbang adalah memberi sumbangan kepada orang yang memiliki hajatan/selamatan (perkawinan, khitanan/sunatan, kelahiran, dan lain sebagainya). Mengingat nyumbang merupakan istilah lokal Jawa yang berhubungan dengan tradisi hajatan/selamatan sehingga disebut dengan tradisi nyumbang. Hal ini sekaligus memunculkan anggapan bahwa menghadiri hajatan identik dengan nyumbang.

Nyumbang bisa dengan barang, uang, jasa maupun tenaga. Sesuai dengan hajatannya/peristiwa masing-masing. Dilakukannya *nyumbang* itu bisa saat peristiwa suka maupun peristiwa duka. *Nyumbang* bahan bangunan termasuk peristiwa suka karena dilaksanakan saat ada yang membangun rumah.

Pengertian bahan bangunan sendiri menurut KBBI adalah barang yang merupakan bakal untuk membangun rumah atau gedung dan

sebagainya (2012: 114). Intinya bahan bangunan adalah setiap bahan yang digunakan untuk tujuan konstruksi. Bahan bangunan dalam pembangunan rumah terdiri dari batu, bata, semen, pasir, besi, kayu dan lain-lainnya.

Jadi *nyumbang* bahan bangunan merupakan saling tukar pemberian bahan bangunan yang dilakukan masyarakat Desa Sendangagung. Saling tukar pemberian bahan bangunan yang dilakukan masyarakat Desa Sendangagung tersebut dilakukan dengan cara melakukan tindakan sosial menyumbang kepada penerima sumbangan yang sedang membangun rumah, dan sebaliknya nanti penerima sumbangan menyumbang orang yang pernah menyumbang saat membangun rumah. bahan bangunan yang digunakan untuk menyumbang diantaranya yaitu batu, bata, semen, pasir, besi, kayu atau bahan bangunan yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Penelitian tentang *nyumbang* dan tradisi dalam pembangunan rumah sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian kali ini akan mengkaji tentang motif *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung. Hasil dari penelitian terdahulu membantu peneliti memperoleh gambaran tentang *nyumbang* dan tradisi dalam pembangunan rumah agar penelitian ini menjadi lebih baik serta sebagai pedoman bagi peneliti. Berikut ini beberapa penelitian tentang *nyumbang* dan tradisi dalam pembangunan rumah yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Penelitian pertama yaitu penelitian oleh Soetji Lestari dkk (2012) yang berjudul “Potret Resiprositas dalam Tradisi *Nyumbang* di Pedesaan Jawa di Tengah Monetisasi Desa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana potret resiprositas dalam tradisi *nyumbang* yang ada di pedesaan di tengah monetisasi desa. Hasil penelitian menunjukkan tradisi *nyumbang* masih memiliki kekuatannya sebagai pranata resiprositas. Pelaksanaan tradisi *nyumbang* yaitu perempuan/laki-laki menyumbang uang yang diserahkan langsung kepada tuan/nyonya rumah, selain uang perempuan bisa menyumbang beras/*lawuh wedang* yang diserahkan melalui *megari*. *Megari*

memiliki arti pengatur hidangan dalam hajatan. Dalam prakteknya, *megari* adalah berperan sebagai pengatur hubungan timbal-balik antara sumbangan dan oleh-oleh “balen” (bingkisan balasan) untuk para tamu yang telah menyumbang.

Penelitian Soetji Lestari dkk (2012) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjelaskan mengenai tindakan sosial yang dilakukan pelaku *nyumbang* dalam pelaksanaan *nyumbang*. Hasil penelitian keduanya juga menunjukkan persamaan bahwa dalam pelaksanaan *nyumbang* sama-sama bisa menggunakan uang atau barang. Perbedaannya yaitu jika dalam penelitian sebelumnya pelaksanaan tradisi *nyumbang* yaitu perempuan dan laki-laki menyumbang uang yang diserahkan langsung kepada tuan/nyonya rumah, selain uang perempuan bisa menyumbang beras/*lawuh wedang* yang diserahkan melalui *megari*. Jika *nyumbang* beras/*lawuh wedang* dilakukan melalui *megari*, prinsip resiprositas sumbang menyumbang dikontrol dan dijalankan oleh *megari*. Dalam hal ini *megari* yang menentukan bingkisan balasan yang dianggap pantas sesuai nilai sumbangan yang diberikan, kemudian *megari* akan memberitahukan kepada ibu pemilik hajatan yang memberi sumbangan lebih. Sehingga pemilik hajatan tidak mengetahui secara langsung mengenai sumbangan beras/*lawuh wedang* yang diberikan, karena *megari* telah diberi kepercayaan oleh pemilik hajatan mengontrol dan menjalankan peran sumbang menyumbang beras/*lawuh wedang* yang diberikan. Dimana pemilik hajatan mengontrol dan menjalankan peran

sumbang menyumbang yang berupa uang. Selain itu, pemilik hajatan dan penyumbang hanya kadang juga tidak bisa bertemu secara langsung atau jika ketemu sebatas menjamu makan. Sedangkan dalam hasil penelitian penulis didapatkan hasil bahwa pelaku *nyumbang* bahan bangunan (bisa laki-laki/perempuan), baik yang menyumbang uang seharga bahan bangunan atau bahan bangunan diserahkan langsung kepada orang yang membangun rumah tanpa perantara. Dengan begitu pelaku dan penerima sumbangan bertemu secara langsung untuk menyerahkan dan menerima sumbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain dilakukannya *nyumbang* secara langsung antara pelaku dan penerima sumbangan, mereka juga bisa berinteraksi dan berkomunikasi secara lebih leluasa dalam waktu yang lebih lama karena penyumbangnya datang tidak secara bersamaan sehingga penerima sumbangan bisa menerima sumbangan pelaku *nyumbang* sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain karena hal tersebut, juga dikarenakan hubungan antara pelaku *nyumbang* dan penerima sumbangan adalah saudara/tetangga/teman yang sudah saling mengenal dengan baik sehingga saling percaya.

Penelitian kedua yaitu penelitian oleh Yanu Endar Prasetyo dkk (2013) yang berjudul “Potret Pertukaran Sosial di Pedesaan: Studi kasus terhadap *Gantangan* di Tiga Desa Miskin di Kabupaten Subang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat dan menggambarkan perubahan pola pertukaran *Gantangan* di tiga desa miskin yang memiliki karakteristik demografi dan agro-ekologi berbeda di Kabupaten Subang, yaitu di desa di daerah pesisir (Subang Utara), dataran rendah/pertanian padi (Subang tengah) dan

desa di daerah pegunungan-perbukitan (Subang Selatan). Hasil dari penelitian ini menemukan adanya tiga tipe atau bentuk pertukaran *Gantangan* yang eksis di tengah masyarakat, yaitu tipe nyambungan, gintingan dan golongan. *Nyambungan* merupakan sisa-sisa dari kebiasaan tolong menolong warga desa. *Gintingan* yaitu bentuk pola pemberian dari satu warga kepada warga lainnya ketika hajatan akan tetapi pemberian tersebut dimaknai sebagai hutang-piutang yang harus dikembalikan oleh si penerima (balanced reciprocity). Golongan yaitu bentuk pertukaran sosial yang diwadahi dalam satu kelompok mirip arisan dan dikelola oleh seorang ketua (biasanya elit-kaya desa). Sumbangan dalam nyambungan tidak dicatat, sedangkan gintingan dan golongan sumbangannya dicatat.

Penelitian Yanu Endar Prasetyo dkk (2013) dengan penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu hasil penelitian sebelumnya mengenai pertukaran gantangan tipe *gintingan* dijelaskan bahwa bentuk pola pemberian dari satu warga kepada warga lainnya ketika hajatan akan tetapi pemberian tersebut dimaknai sebagai hutang-piutang yang harus dikembalikan oleh si penerima (*balanced reciprocity*) dan dalam hasil penelitian penulis *nyumbang* bahan bangunan/uang seharga bahan bangunan sama-sama dianggap sebagai hutang juga. Perbedaannya yaitu jika dalam penelitian sebelumnya pertukaran gantangan terbagi menjadi tiga tipe yaitu *nyambungan*, *gintingan* dan *golongan* seperti yang dijelaskan sebelumnya, sedangkan dalam hasil penelitian penulis didapatkan hasil bahwa *nyumbang* bahan bangunan hanya ada satu tipe saja namun ada dua jenis sumber daya

yang bisa digunakan untuk menyumbang penerima sumbangan yaitu bisa bahan bangunan/uang seharga bahan bangunan yang dalam pelaksanaan tindakann sosial *nyumbang* bahan bangunan sumbangan tidak dicatat.

Penelitian ketiga yaitu penelitian oleh Miftahul Ula (2010) yang berjudul “Tradisi *Munggah Molo* dalam Perspektif Antropologi Linguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kebahasan (simbol-simbol) yang terdapat dalam tradisi munggah molo. Hasil penelitian tersebut yaitu pertama, dikatakan bahwa dalam tradisi *munggah molo* terdapat bentuk-bentuk kebahasan yang ada di dalamnya, baik dalam bentuk linguistik maupun bahasa-bahasa. Kedua, simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi munggah molo mengandung arti serta maksud yang diharapkan, tradisi tersebut merupakan hasil dari warisan sosial. Ketiga, tradisi *munggah molo* mempunyai fungsi sosial yang sangat penting terutama dalam menjalin harmonisasi sosial pada masyarakat Pekalongan.

Penelitian Miftahul Ula (2010) dengan penelitian penulis mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama terdapat bentuk-bentuk kebahasan di dalamnya. Bentuk kebahasaan dalam penelitian tersebut berupa sejumlah leksikon khusus serta simbol yang biasa digunakan dalam tradisi *munggah molo* diantaranya adalah munggah, molo, blandar, uwat-uwat, bengking, gendero, kembang setaman, gedang sepet, baskom, duit receh, kidung, kelopo, payung, paku emas, pari, juwidah pasar, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk kebahasan yang terdapat pada hasil penelitian penulis terdapat pada sebutan yang digunakan masyarakat Desa Sendangagung untuk

menyebut *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah, diantaranya yaitu *nyumbang*, *gentenan*. Perbedaannya yaitu fokus penelitiannya berbeda, dimana penelitian sebelumnya fokus pada bentuk-bentuk kebahasan (simbol-simbol) yang terdapat dalam tradisi *munggah molo* sedangkan penelitian penulis fokus pada motif masyarakat Desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan.

Penelitian keempat yaitu penelitian oleh Marcel Henaff (2010) dalam artikelnya yang berjudul “I/You: Reciprocity, Gift-giving, and The Third Party”. Hasil penelitian mengatakan bahwa resiprositas didasari adanya hukum yang berlaku. Penelitian Marcel Henaff (2010) dengan penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai tema resiprositas. Perbedaannya yaitu diketahui bahwa pelaksanaan resiprositas dalam penelitian sebelumnya didasari oleh hukum yang berlaku, sedangkan penelitian penulis pelaksanaan resiprositas didasari oleh norma yang mengontrol dan mendorong pelaku *nyumbang* dan penerima sumbangan untuk menerima *nyumbang* bahan bangunan sebagai kebenaran yang tidak boleh dilanggar.

Penelitian kelima yaitu penelitian oleh Soetji Lestari (2014) yang berjudul “The Traditional to Donate Among Women in Javanese Rural Areas: Reciprocity, Food Exchange and Monetization”. Hasil penelitian mengatakan bahwa tujuan perempuan *nyumbang* makanan dalam penelitian ini yaitu agar perempuan dapat berbagi satu sama lain, untuk menciptakan ruang perkumpulan, untuk memperkuat legalitas sosial mereka sebagai warga.

Penelitian Soetji Lestari (2014) dengan penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai resiprositas dan di dalam penjelasan hasil penelitian juga disebutkan mengenai tujuan tradisi tersebut. Perbedaannya yaitu terdapat pada hasil penelitian keduanya mengenai tujuan pelaku *nyumbang*, dimana tujuan pelaku melakukan tindakan sosial *nyumbang* dalam penelitian sebelumnya yaitu agar perempuan dapat berbagi satu sama lain, untuk menciptakan ruang perkumpulan, untuk memperkuat legalitas sosial mereka sebagai warga. Sedangkan hasil penelitian penulis mengenai tujuan tindakan sosial *nyumbang* bahan bangunan/uang seharga bahan bangunan yaitu untuk tabungan dan kerukunan sosial.

B. Deskripsi Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan teori resiprositas dan teori pilihan rasional James S. Coleman sebagai teori utama. Teori resiprositas ini digunakan untuk mengetahui tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah dan teori pilihan rasional James S. Coleman digunakan untuk mengetahui motif, tujuan serta rasionalitas mengapa masyarakat Desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah.

Resiprositas dalam kajian teori pertukaran merupakan pertukaran timbal balik antara individu atau antar kelompok (Sairin, 2002: 43). Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani, manusia selalu berhubungan dengan manusia yang lain. Seringkali terjadi

baik barang ataupun jasa yang dilakukan orang per orang, serta kelompok dengan kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam masyarakat tradisional dikenal pertukaran dengan sistem barter. Sedangkan ciri pertukaran dalam perekonomian tradisional yang sedang berubah dan berhadapan dengan sistem pertukaran komersil muncul istilah resiprositas. Dalton (dalam Sairin, 2002: 42-43), menjelaskan bahwa resiprositas merupakan pola pertukaran sosial ekonomi. Dimana pertukaran tersebut, individu memberikan dan menerima pemberian barang atau jasa karena kewajiban sosial. Terdapat kewajiban orang untuk memberi, menerima dan mengembalikan kembali pemberian dalam bentuk yang sama atau berbeda. Karena teori resiprositas dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer, yakni orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang dan jasa yang diinginkan. Sedangkan menurut Polanyi dalam Sairin (2002. 43-44) menjelaskan bahwa:

“Reciprocity is enormous facilitated by the institutional pattern of symmetry, a frequent feature of organization among non literate peoples.”

Rasa timbal balik (resiprokal) sangat besar yang difasilitasi oleh bentuk simetri institusional, ciri utama organisasi orang-orang yang tidak terpelajar.

Dari batasan tersebut diketahui bahwa syarat terjadinya resiprositas yaitu adanya hubungan simetris. Selain itu syarat terjadinya resiprositas yaitu adanya hubungan personel diantara mereka. Proses resiprositas lebih panjang dari pada jual beli. Dalam kenyataannya, resiprositas dapat berlangsung seumur hidup bahkan mungkin diteruskan oleh keturunannya.

Berdasarkan paparan mengenai resiprositas di atas dapat dikatakan bahwa resiprositas merupakan pertukaran timbal balik dalam hal sosial ekonomi antar individu atau antar kelompok. Dimana orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang dan jasa yang diinginkan dari orang yang menjadi partnernya dalam melakukan resiprositas, dengan syarat adanya hubungan simetris dan adanya hubungan personel diantara mereka. Sehingga konsep resiprositas ini dipilih untuk menganalisis rumusan masalah pertama pada penelitian ini yaitu mengenai tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung. Karena teori resiprositas relevan dengan hasil penelitian penulis mengenai tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung, yang diketahui bahwa tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung yaitu pertama komunikasi antara pelaku dan penerima sumbangan sebelum dilakukannya *nyumbang* bahan bangunan, kemudian menyumbang bahan bangunan atau uang seharga bahan bangunan dalam pembangunan rumah. Dimana menyumbang bahan bangunan atau uang seharga bahan bangunan dalam pembangunan rumah tersebut merupakan resiprositas, karena tindakan sosial menyumbang tersebut mempertukarkan bahan bangunan atau uang seharga bahan bangunan dalam pembangunan rumah yang dilakukan antara pelaku dan penerima sumbangan secara bergantian saat membangun rumah.

Selanjutnya yaitu teori Pilihan Rasional James S. Coleman. Teori pilihan rasional menjadi salah satu teori “panas” dalam sosiologi kontemporer karena upaya yang dilakukan oleh seseorang yang bernama James S. Coleman. Dengan memusatkan perhatian pada individu ini, Coleman mengakui bahwa ia adalah metodolog individualis, meskipun ia melihat perspektif yang dikemukakannya sebagai “varian khusus” orientasi individual. Pandangannya spesial karena ia menerima gagasan tentang kemunculan dan kendati memfokuskan pada faktor-faktor yang menjadi bagian sistem, faktor-faktor tersebut bukan hanya merupakan orientasi dan tindakan individu. Jadi, fenomena level mikro selain individu dapat menjadi fokus analisisnya. Secara umum teori pilihan rasional merupakan teori yang memandang bahwa setiap tindakan yang dilakukan seseorang/aktor/pelaku itu memiliki tujuan. Seperti yang jelaskan Coleman bahwa “orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan, dengan tujuan (dan tindakan) yang dibangun oleh nilai preferensi” (dalam George Ritzer, 2014: 480). Pilihan itu sendiri didasarkan pada faktor-faktor yang menguntungkan perseorangan tersebut.

Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dikembalikan kepada pelaku tersebut jangan mengukurnya dari sudut pandang orang lain (Coleman, 2008:18). Pemberian hak kontrol kepada orang lain atau kepada pelaku kelompok (kolektif) tersebut menurut Coleman merupakan tindakan

rasional. Pengalihan hak kontrol oleh individu tersebut disertai asumsi bahwa hak-hak akan dilakukan sedemikian rupa sehingga menguntungkan individu tersebut daripada apabila mereka memegang hak-hak tersebut sendiri (dalam Sindung Haryanto, 2012:203).

Coleman juga menyebutkan dua elemen dalam teori pilihan rasionalnya yaitu pelaku dan benda/sumber daya yang mana hubungan keduanya adalah kuasa dan kepentingan (Coleman, 2008:32). Sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan aktor dan yang diinginkannya. Sedangkan aktor/pelaku (dalam George Ritzer, 2014: 448) adalah fokus teori pilihan rasional, dimana aktor dipandang sarat dengan tujuan atau memiliki maksud. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut.

Selain aktor dan sumber daya, Coleman juga membahas mengenai norma. Coleman (dalam Geertz, 2014:481-482) berargumen bahwa norma dibangun dan dilestarikan beberapa orang yang melihat manfaat dari kepatuhan norma dan bahaya yang ditimbulkan dari pelanggaran norma-norma tersebut. Orang ingin melepaskan kontrol atas perilaku mereka sendiri, namun dalam proses ini mereka melakukan kontrol (melalui norma) atas perilaku orang lain.

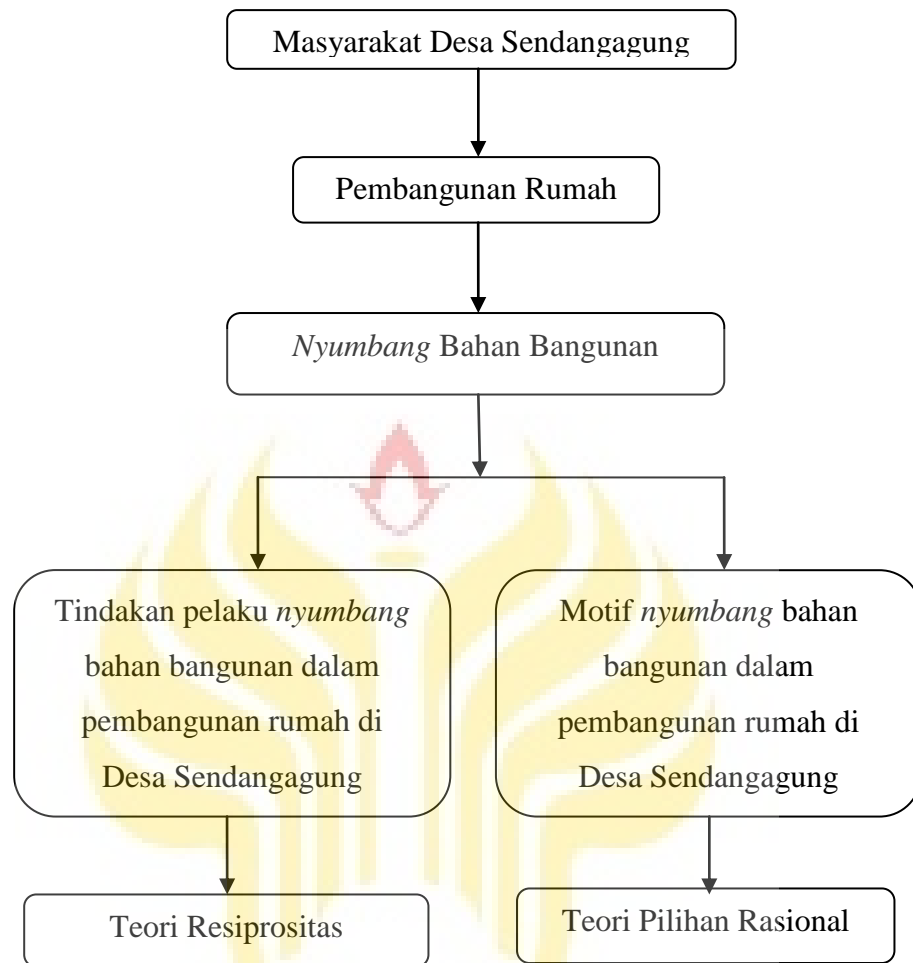
Sehingga teori Pilihan Rasional James S. Coleman tersebut relevan jika digunakan untuk menganalisis motif masyarakat Desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah. Karena teori Pilihan Rasional James S. Coleman tersebut dapat menjelaskan bahwa alasan tersebut itu rasional. Penjelasan bahwa alasan tersebut itu rasional didapatkan dari

alasan yang dianalisis dengan teori Pilihan Rasional James S. Coleman yang dikaitkan dengan tujuannya. Dimana teori Pilihan Rasional Coleman menjelaskan bahwa orang bertindak itu dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Coleman rasionalitas sendiri antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dikembalikan kepada pelaku tersebut jangan mengukurnya dari sudut pandang orang lain. Dimana hasil penelitian didapatkan hasil bahwa alasan masyarakat Desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah, diantaranya yaitu *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah merupakan tindakan sosial yang umumnya (*umume*) dilakukan masyarakat Desa Sendangagung, solidaritas sosial, pelaku merasa keberatan jika menyiapkan semua bahan bangunan dalam waktu yang bersamaan, modal pelaku belum mencukupi untuk membangun rumah. Kemudian alasan-alasan tersebut nantinya akan dikaitkan dengan tujuan mereka yaitu tabungan dan kerukunan sosial. Dari analisis alasan yang dikaitkan dengan tujuan tersebut didapatkan penjelasan dari sudut pandang informan bahwa hal itu rasional rasional menurutnya berdasarkan alasan dan tujuannya, sehingga tindakan yang dilakukan masyarakat memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah tersebut juga rasional. Karena antara alasan dan tujuan itu saling berkaitan. Sehingga dipilihlah tindakan *nyumbang* bahan bangunan karena dianggap pelaku sebagai tindakan yang

paling tepat untuk menjawab permasalahan yang menjadi alasan dalam kasus ini dan yang dianggap paling besar kemungkinan keberhasilannya untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Coleman bahwa rasionalitas antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Karena semua itu seharusnya dikembalikan kepada pelaku tersebut jangan mengukurnya dari sudut pandang orang lain, termasuk tindakan resiprositas dalam *nyumbang* bahan bangunan ini yang untuk mengetahui rasionalitasnya perlu dilihat dari sudut pandang pelaku.

C. Kerangka Berpikir

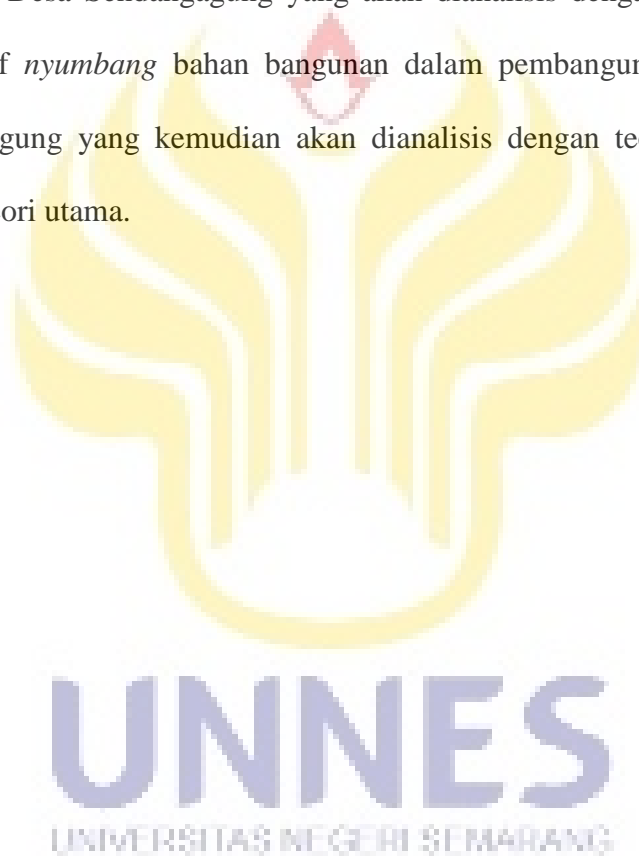
Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian mengenai motif *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung akan digunakan untuk menggambarkan alur berpikir peneliti. Kerangka berpikir ini dapat dijadikan sebagai peta konsep yang nantinya mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya dan dapat dilihat alur variabel-variabel yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, kerangka berpikirnya digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Masyarakat Desa Sendangagung adalah masyarakat pedesaan pada umumnya. Dimana masyarakatnya juga membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan masyarakatnya pun berbeda-beda, salah satu kebutuhan primer masyarakat desa Sendangagung adalah rumah. Sehingga banyak orang yang membangun rumah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun membangun rumah tidak mudah karena membutuhkan persiapan yang matang dalam menyiapkan yang diperlukan dalam membangun rumah. Sehingga masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun

rumah agar lebih meringankan mereka. Salah satu gotong royong dalam pembangunan rumah yang ada di Desa Sendangagung yaitu *nyumbang* bahan bangunan, meskipun juga ada *nyumbang* sembako seperti masyarakat pada umumnya. Dari permasalahan tersebut muncullah dua hal yang akan diteliti yaitu tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung yang akan dianalisis dengan teori resiprositas dan Motif *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung yang kemudian akan dianalisis dengan teori pilihan rasional sebagai teori utama.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis jelaskan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tindakan sosial pelaku *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah di Desa Sendangagung bisa ditentukan oleh pelaku atau penerima sumbangan, tindakan yang dimaksud tersebut yaitu dilakukannya pertukaran bahan bangunan dan uang seharga bahan bangunan secara bergantian saat pembangunan rumah. Pertukaran bahan bangunan dan uang seharga bahan bangunan yang dilakukan secara bergantian oleh pelaku dengan penerima sumbangan tersebut dimulai dengan komunikasi yang dilakukan sebelum *nyumbang* bahan bangunan antara pelaku dengan penerima sumbangan, kemudian barulah dilakukan *nyumbang* bahan bangunan atau uang seharga bahan bangunan kepada penerima sumbangan ketika membangun rumah. Hal tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Desa Sendangagung masih melakukan gotong royong.
2. Motif masyarakat Desa Sendangagung memilih *nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah yaitu karena motif sosial dan motif ekonomi. Motif sosial tersebut dilatar belakangi oleh alasan karena solidaritas sosial dengan tujuan kerukunan sosial. Kemudian motif ekonomi tersebut dilatar

belakangi oleh alasan karena pelaku merasa keberatan jika menyiapkan semua bahan bangunan dalam waktu yang bersamaan dan bersamaan dan modal pelaku belum mencukupi untuk membangun rumah. Masyarakat Desa Sendangagung menganggap bahwa dengan menyumbang bahan bangunan dan uang mampu menjawab permasalahan tersebut, sehingga tindakan tersebut bisa dikatakan rasional. Oleh karena itu, menyumbang bahan bangunan dan uang adalah komponen paling penting dalam pembangunan rumah sehingga dua komponen tersebut dianggap pilihan yang paling tepat.

B. Saran

Saran yang bisa diajukan dalam penelitian ini adalah hendaknya masyarakat yang berencana membangun rumah bisa mencontoh tradisi *nyumbang* bahan bangunan yang dilakukan masyarakat Desa Sendangagung, karena ternyata *nyumbang* bahan bangunan bisa meringankan beban dalam membangun rumah. *Nyumbang* bahan bangunan dalam pembangunan rumah ini bisa meringankan karena orang yang membangun rumah tidak harus menyiapkan semua bahan bangunan yang dibutuhkan untuk membangun rumah secara bersamaan. Selain itu, jumlah sumbangan dalam *nyumbang* bahan bangunan bebas sesuai kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKANDIPTA
- Coleman, James S. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Henaff, Marcel. 2010. I/You: Reciprocity, Gift-giving, and The Third Party. *META: Res. in Herm., Phen., and Pract. Philosophy – II* (1) / 2010.
- Kartasapoetra, G dan Hartini. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lestari, Soetji, dkk. 2012. Potret Resiprositas dalam Tradisi *Nyumbang* di Pedesaan Jawa di Tengah Monetisasi Desa. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Vol. 25 - No. 4 / 2012-10.
- Lestari, Soetji. 2014. The Traditional to Donate Among Women in Javanese Rural Areas: Reciprocity, Food Exchange and Monetization. *International Journal of Sociology and Anthropology*. Vol.6(6), pp. 205-213, July 2014.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Yanu Endar, dkk. 2015. Potret Pertukaran Sosial di Pedesaan: Studi Kasus terhadap Gantangan di Tiga Desa Miskin di Kabupaten Subang. *Seminar Nasional & Workshop : Peningkatan Inovasi Dalam Menanggulangi Kemiskinan – LIPI* 2013.
- Rais, Heppy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ritzer, Goerge. (2014). *Teori Sosiologi*. Bantul: KREASI WACANA.
- Sairin, Sjafriz; Semedi, Pujo, dan Hidayana, Bambang. 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan pemukiman.

Ula, Miftahul. 2010. Tradisi *Munggah Molo* dalam Perspektif Antropologi Linguistik. *Jurnal Penelitian*, Volume 7, Nomor 2, Nopember 2010.

Paramita, Ade Tarina. 2015. *Pembangunan Nasional Melalui Revitalisasi Nilai Gotong Royong Berdasarkan Pancasila.*

https://paramitaedukasi.files.wordpress.com/2015/03/pend-pancasila_pembangunan-nasional-melalui-revitalisasi-nilai-gotong-royong-berdasarkan-pancasila.pdf. (23 Februari 2016)



LAMPIRAN VI

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN PAMOTAN
KEPALA DESA SENDANGAGUNG
Alamat Kantor Desa Sendangagung Rw: 02 Rt: 01 Kec. Pamotan
Kab. Rembang
REMBANG KODE POS 59261

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/075/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Sendangagung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, menerangkan bahwa:

Nama : Yeni Ariyanti
NIM : 3401412150
Semester : VIII (delapan) Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan : Sosiologi dan Antropologi

Orang tersebut di atas telah melakukan penelitian sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016 di Kantor Desa Sendangagung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sendangagung, 31 Mei 2016

KEPALA DESA SENDANGAGUNG

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

